

The Effect of Audit Rotation, Audit Tenure and Audit Committee on Audit Quality in Islamic Commercial Banks in 2016-2020

Winahyu Istnainy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cilacap

 wistnainy@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the relationship between Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Committee on Audit Quality at Islamic Commercial Banks in 2016-2020. The population of this research is Islamic Commercial Bank. The sampling technique used purposive sampling, and obtained 13 Islamic Commercial Banks. The data analysis technique taken is logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit rotation has no effect on audit quality, audit period has no effect on audit quality and the audit committee has no effect on audit quality.

Keyword: *Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Komite and Audit Quality*

Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara Rotasi Audit, *Audit Tenure*, Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh 13 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang diambil adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Rotasi Audit, *Audit Tenure*, Komite Audit dan Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Kasus kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang banyak terjadi oleh oknum di Bank Umum Syariah mengakibatkan publik meragukan kebenaran isi laporan keuangan Bank Umum Syariah. Dalam kasus salah satu bank syariah umum yang berkaitan dengan pinjaman fiktif yang cukup berbahaya bagi semua pihak. Setelah semua kasus, ada banyak orang yang meragukan keaslian atau kebenaran dari isi laporan keuangan yang dipublikasikan. Memang benar bahwa jumlah dalam laporan keuangan bertepatan dengan kondisi aktual atau hanya jumlah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Allah SWT juga membutuhkan kebenaran catatan keuangan, di mana harus ada keuntungan dan kekurangan dari jumlah transaksi aktual.

Perkembangan pesat dari Bank Umum Syariah, sangat terlibat bahwa anggaran harus ditandai dengan kasus-kasus yang dapat menyebabkan orang-orang menggunakan bank umum syariah karena kurangnya pertimbangan. Untuk menghindari terjadinya penampilan bank umum syariah, itu harus menghindari audit secara internal.

Kualitas audit dianggap sangat penting bagi pemegang saham. Dengan kualitas audit, dimungkinkan untuk membuat pemilik tindakan lebih aman dibandingkan dengan investasi mereka karena dapat dipertimbangkan dan jika penipuan dapat dideteksi dari awal dan dapat mencegah. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan, termasuk rotasi audit, audit partisipasi dan komite audit.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Qintharah (2020), yang menunjukkan bahwa hasil dari rotasi audit memiliki pengaruh pada kualitas audit, sesuai dengan perilaku oleh Agustina dan Siregar (2020), yang menunjukkan bahwa hasil rotasi audit tidak mempengaruhi pada kualitas audit.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah (2020) yang menyatakan bahwa hasil *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sebaliknya penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa hasil komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sebaliknya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tujuan dalam penelitian untuk mengkaji rotasi audit, *audit tenure* dan komite audit terhadap kualitas audit. Dengan metode uji regresi logistik.

2. Teori

2.1 *Agency Theory*

Menurut Priscillia (2020) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara agen dengan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal.

2.2 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian audit independen berubah secara teratur untuk mengurangi ancaman keakraban di mana auditor terlalu lama terlibat dengan pelanggan. Menunjukkan bahwa rotasi audit menyebabkan skeptisisme auditor lebih baru dan memiliki perspektif baru yang bisa saja hilang karena hubungan jangka panjang dari auditor dan pelanggan. rotasi audit membuat auditor lebih obyektif karena tidak akrab dengan pelanggan (Suciana dan Setiawan 2018: 11.611.162). Rotasi audit diukur menggunakan variabel fiktif, kode 1 sehingga perubahan melakukan perusahaan audit, kode 0 untuk perusahaan yang tidak bergantian.

2.3 *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa yang telah disepakati (Fitriani, 2019:148). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13 /POJK.03/2017 tentang pembatasan penggunaan jasa pasal 16 ayat (1) "Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Audit Tenure diukur menggunakan jumlah tahun yang auditor yang bertugas di Bank Umum Syariah.

2.4 Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk bertanggung jawab dan penantian bantuan mempertahankan kemerdekaan mereka (Fitriani, 2019: 149). Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Komite audit setidaknya dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan untuk pelaksanaan tugas dari unit audit internal, kecukupan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, kesesuaian audit. Implementasi dari kantor akuntan (KAP), dengan verifikasi validitas standar. Untuk komite audit untuk mengambil pertimbangan untuk kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan jasa audit lebih berkualitas. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang terkandung dalam semua bank syariah umum.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Fitriani, 2019:149). Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi yang terdapat antar manajer dan para pemegang saham dengan pihak luar sebagai pihak yang menegakkan laporan keuangan. Kualitas audit

diukur dengan variabel *dummy* dengan kode 1 untuk yang menggunakan KAP Big4, kode 0 untuk yang tidak menggunakan KAP Non Big4.

3. Metode

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan IBM SPSS 28. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kategori Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 berjumlah 13 bank, Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan variabel yang digunakan berjumlah 0 dan Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit berjumlah 0 dengan 5 tahun untuk menguji penelitian ini jumlah totalnya 65 data Bank Umum Syariah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menghitung nilai *mean* dan standar deviasi pada variabel independen (Rotasi audit, *Audit tenure* dan Komite audit). Hasil uji statistik dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi	65	.00	1.00	.5846	.49662
Tenure	65	1.00	3.00	1.5231	.70948
Komite	65	1.00	6.00	3.7385	1.14941
Kualitas	65	.00	1.00	.5231	.50335
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5231 dengan standar deviasi 0,50335. Nilai rata-rata sebesar lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai paling sering muncul dari 65 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0 yang artinya data kualitas audit terdistribusi dengan baik.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel rotasi audit menunjukkan nilai rotasi minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili adanya rotasi audit dengan rata-rata sebesar 0,5846 dan standar deviasi 0,49662. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *audit tenure* menunjukkan nilai *tenure* minimum yang terjadi antara KAP dan kliennya adalah 1 tahun, nilai *tenure* maksimum sebesar 3 tahun dengan rata-rata *audit tenure* sebesar 1,5231 dan standar deviasi 0,70498. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6 dengan rata-rata 3,7385 dan standar deviasi 1,14941.

4.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel dependen yaitu kualitas audit bersifat *dummy* (menggunakan KAP *big4* dan KAP non *big4*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. tahapan uji regresi logistik sebagai berikut:

4.2.1 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	89.971	.092
2	89.971	.092

Sumber: Data Sekunder yang Diperoleh

Berdasarkan hasil table 2. perolehan SPSS 28.0, Menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ adalah sebesar 89.971. Secara matematis, angka tersebut tidak signifikan pada α 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti konstanta fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2018:332). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (tabel Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)).

Table 3. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Rotasi	Tenure	Komite
Step 1	1	76.615	-1.967	-.216	-.363	.732
	2	76.173	-2.301	-.316	-.458	.894
	3	76.168	-2.341	-.326	-.467	.912
	4	76.168	-2.341	-.326	-.467	.912

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 3. tersebut terjadi penurunan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dan akhir sebesar 13.203. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model *fit* atau dengan kata lain model *fit* dengan data.

4.3 Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel rotasi audit, *audit tenure* dan komite audit terhadap variabel dependen kualitas audit dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Regesi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rotasi	-.326	1.295	.063	1	.801	.722
	Tenure	-.467	.916	.260	1	.610	.627
	Komite	.912	.300	9.244	1	.002	2.490
	Constant	-2.341	2.464	.903	1	.342	.096

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4. maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KA}{1-KA} = -2.341 - 0,326x_1 - 0,467x_2 + 0,912x_3 + e$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar -2,341 dengan nilai sigfinikan sebesar 0,324. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,324.
2. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah sebesar -0,326 dengan nilai signifikan sebesar 0,801. Hal ini berarti variabel rotasi audit perusahaan menurun sebesar 0,326 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* adalah sebesar -0,467 dengan nilai signifikan sebesar 0,610. Hal ini berarti variabel *audit tenure* perusahaan menurun sebesar 0,467 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,912 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti apabila variabel komite audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0,912 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,801 > 0,05$. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh signifikan antara rotasi audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya KAP lebih mengerti kondisi perusahaan klien.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,610 > 0,05$. Hal ini tidak adanya pengaruh signifikan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak sepenuhnya dapat menjadi tolak ukur kualitas audit yang berarti tidak selamanya *audit tenure* yang lama mempengaruhi independensi dan objektivitas dari auditor sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Sebaliknya *audit tenure* yang singkat antara auditor dengan kliennya belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada laporan keuangan klien.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini adanya pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Alasan ini dikarenakan adanya komite audit menjadikan pertimbangan bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk memberikan jasa audit secara lebih berkualitas dan terbukti dipenelitian ini bahwa terdapat komite audit menjadi lebih baik dalam memberikan jasanya untuk perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.
2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

6. Saran

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan variabel independen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kualitas audit.

Bank Umum Syariah dapat lebih memperhatikan lamanya masa perikatan audit yang digunakan agar lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada STIE Muhammadiyah Cilacap yang telah membantu membiayai dana dalam Urecol 14 ini dan untuk *reviewer* dan *proofreader* yang telah mengoreksi jurnal penelitian yang sudah saya buat.

Referensi

- [1] Fazilla Pricillia. 2020. Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [2] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: UNDIP.
- [3] Rizka Fitriani. 2019. Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol. 3 No.2.
- [4] Rahman dan Afifah. 2019. Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. Program Studi Akuntansi.
- [5] Roadatul Jannah. 2020. Pengaruh Tenure Audit, *Fee Audit* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Program Studi Akuntansi.
- [6] Suciana, Maya Febrianti dan Mia Angelina Setiawan. 2018. Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). Wahana Riset Akuntansi. Vol 6 No1: 1159-1171.
- [7] Sitta Dharmaningtya. 2018. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tentang Pembatasan penggunaan jasa No.13/PJOK.03/2017.
- [9] Qawqzeh, Endut, Rashid, Johari, Hamid, Rasit. 2018. *Auditor Tenure, Audit Firm Rotation and Audit Quality: A Literature Review. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*
- [10] Tobin, Osasere, Emmanuel. 2016. *Auditor's Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. International Journal of Finance and Accounting* 2016, 5(1): 13-21
- [11] Yuha Nadhirah Qintharah. 2020. Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas perusahaan dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Bekasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)